



# SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## KELAYAKAN ISI BUKU TEKS SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI MUSIK KELAS VII

*Sri Ayu Kurnia\*, Sandie Gunara, Henry Virgan*

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [ayulicious.crb@gmail.com](mailto:ayulicious.crb@gmail.com)

### ABSTRAK

Fokus penelitian yakni mengkaji bab-bab bidang studi seni musik yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam bentuk fisik dan buku standar elektronik (BSE). Tujuan penelitian ini untuk mengungkap kesesuaian buku teks tersebut dengan kurikulum 2013 serta kelayakannya dari aspek penyajian, isi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Penelitian ini dilatar belakangi saat Peneliti menggunakan buku teks tersebut dalam Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan di SMP Negeri 40 Bandung. Peneliti menemukan ketidaksesuaian antara materi dan kompetensi dalam silabus kurikulum 2013. Paradigma penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis dokumen. Data penelitian diperoleh dari studi literatur, wawancara, dan dokumen lainnya yang terkait. Hasil penelitian mengungkap sejumlah temuan keterkaitan buku teks dengan kurikulum 2013 untuk sub bidang studi seni musik serta temuan temuan lainnya yang terkait dengan persoalan- persoalan penyajian, isi, kebahasaan, dan kegrafikan yang sangat kompleks. © 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

*Diserahkan 5 Agustus 2024*

*Revisi Pertama 7 September 2024*

*Diterima 5 Oktober 2024*

*Tersedia online 5 November 2024*

*Tanggal Publikasi 1 Desember*

*2024*

**Kata Kunci:**

*Buku Teks, Seni Budaya, Sub*

*Bidang Studi Seni Musik kelas VII*



## 1. PENDAHULUAN

Artikel yang penulis angkat berdasarkan penelitian yang berjudul “Kajian Buku Teks Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Musik Kelas VII” tetapi di fokuskan pada kelayakan isi buku teks yang digunakan di lembaga persekolahan berdasarkan kurikulum 2013. Menurut petunjuk teknis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 8 tahun 2016 tentang buku teks, kelayakan isi mencakup kesahihan dan keakuratan materi secara teoritik dan empirik, data dan konsep yang mutakhir untuk mendorong timbulnya kemandirian, inovasi, serta mampu memotivasi dalam mengembangkan diri, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinekaan, gotong royong, dan menghargai perbedaan serta mendukung tujuan pendidikan nasional (sumber terlampir dalam daftar pustaka).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sejumlah masalah yang berkaitan dengan lampiran permendikbud nomor 58 tahun 2014, yakni tidak terungkapnya hubungan kompetensi inti pertama (aspek spiritual) dengan paparan materi yang terdapat dalam bab-bab bidang seni musik. Disamping itu juga terdapat ketidaksahihan, keakuratan, kemutakhiran, kesesuaian teoritik, serta inovasi dalam paparan materi di bab-bab seni musik berdasarkan petunjuk teknis pada PERMENDIKBUD Nomor 8 tahun 2016. Masalah-masalah tersebut terungkap saat penulis merujuk kepada buku-buku pengetahuan musik dan ensiklopedi musik yang terpercaya, serta berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa narasumber ahli di bidang seni musik.

Dalam kajian mengenai kelayakan isi buku teks Seni Budaya sub bidang studi Seni Musik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, termasuk kesesuaian konten dengan kurikulum, kualitas penyajian materi, dan relevansi buku teks terhadap kebutuhan pembelajaran siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku teks sering kali menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran, sehingga penting untuk menganalisis kelayakan isi dan kebahasaan buku tersebut (Mhb. & Mukhlis, 2023).

Salah satu studi yang relevan adalah yang dilakukan oleh , yang meneliti strategi pembelajaran seni musik dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran seni musik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada gilirannya menunjukkan pentingnya buku teks yang berkualitas dalam mendukung proses tersebut (Maisasna, 2019).

Dalam konteks kurikulum, menekankan bahwa buku teks harus mampu mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreativitas, yang sangat relevan dalam pendidikan seni musik (Yusliani et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh , yang menganalisis kesesuaian isi materi buku teks dengan kurikulum yang berlaku, menunjukkan bahwa buku teks yang baik harus mampu memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan (Wulandari et al., 2021). Lebih lanjut, Putra dan Syeilendra juga meneliti penggunaan alat musik dalam pembelajaran seni musik, yang menunjukkan bahwa pemilihan materi dan alat yang tepat dalam buku teks dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Putra & Syeilendra, 2020).

Penggunaan platform digital dalam pembelajaran musik bisa menjadi salah satu opsi yang memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya yang lebih luas dan berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang lebih mendalam. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kristanto bahwa penguatan kearifan lokal melalui pendidikan seni, khususnya seni musik, sangat penting untuk membentuk karakter dan identitas siswa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat (Kristanto, 2020).

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan gambaran faktual tentang masalah-masalah isi yang terdapat dalam paparan materi buku teks tersebut. Disisi lain artikel ini bertujuan untuk klarifikasi pengetahuan musik agar siswa dan guru mendapatkan pemahaman terhadap kelayakan isi yang sesuai dengan teori dan konsep sesungguhnya. Selain itu, melalui artikel ini dapat menumbuhkan sikap kritis siswa dan guru agar lebih selektif menggunakan buku teks seni budaya sub bidang studi seni musik.

Berdasarkan tujuan penulisan artikel di atas, maka Penulis perlu menggunakan landasan Pustaka yang terkait dengan pengetahuan musik seperti *The New Oxford Companion to Music* , Denis Arnold sebagai editor, dan diterbitkan oleh Oxford University Press, *Basic Of Music*(Opus1) yang ditulis oleh Michael Zinn dan Robert Hogenson dan diterbitkan oleh Schirmer Books, serta *The Developmental Phsycology of Music* yang ditulis oleh David J.Hargreaves(mengingat salah satu pengguna buku teks yang diteliti adalah siswa kelas VII). Oleh karena artikel ini membahas tentang buku teks, maka penulis juga menggunakan beberapa pustaka mengenai buku teks.

## **2. METODE**

Artikel yang diangkat dalam penelitian secara kronologis penelitian terbagi dalam tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Perencanaan mencakup penetapan

tema, topik dan rencana penelitian, sedangkan tahap pelaksanaan dimulai dari studi pendahuluan, temuan, pembahasan dan hasil penelitian, selain itu tahap laporan penelitian meliputi penyusunan laporan berdasarkan pedoman penulisan skripsi UPI 2019. Penelitian yang di angkat dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif jenis analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi.

Data yang di analisis bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Guna kebutuhan data penelitian Penulis mengumpulkan data dari studi literatur, wawancara dan studi dokumen lainnya. Untuk studi literatur Penulis mengacu pada kebijakan-kebijakan pemerintah, konsep kurikulum dan kompetensi, teori buku teks, anatomi buku teks, perkembangan usia serta musikalitas siswa. Sementara dokumen- dokumen lainnya yang berhubungan dengan pengetahuan musik telah Penulis sampaikan di atas yakni ensiklopedia, buku pengetahuan musik dan buku teks yang dikaji.

Dalam kajian kelayakan isi buku teks Seni Budaya sub bidang studi seni musik kelas VII, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas dan relevansi materi yang disajikan. Penelitian oleh menunjukkan bahwa rata-rata presentase indikator kelayakan isi buku teks mencapai 65,5%, sementara kelayakan penyajian mencapai 71,7%, yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam penyajian materi (Sari et al., 2022).

Pembiasaan ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi seni budaya. Lebih lanjut, penelitian oleh menunjukkan bahwa pelatihan membaca notasi balok dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan seni budaya, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada kualitas isi buku teks yang digunakan (Setiawan et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap materi yang disajikan dalam buku teks.

Selain itu, penelitian oleh menyoroti pentingnya memenuhi standar buku pendidikan, termasuk aspek materi, penyajian, dan desain grafis, untuk memastikan bahwa buku teks tersebut layak digunakan dalam pembelajaran (Fadhilatanni, 2020).

Dalam konteks pengembangan kurikulum, Rizkita dan Sukmayadi menekankan bahwa kurikulum baru harus memenuhi prinsip relevansi dan efektivitas, terutama untuk mata pelajaran seni budaya (Rizkita & Sukmayadi, 2022). Ini menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan harus sejalan dengan tujuan kurikulum dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh juga menyoroti pentingnya penyegaran pengetahuan dalam

perancangan materi ajar seni budaya, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas buku teks yang digunakan di kelas (Arini, 2022).

Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi musik, yang menunjukkan bahwa buku teks harus dilengkapi dengan sumber belajar tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Atatu, 2023).

Dalam konteks pengembangan pendidikan seni musik di Indonesia, dua penelitian terbaru memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai capaian pembelajaran dan metode pengajaran yang inovatif. Pertama, penelitian oleh Riyadi (2023) dalam artikelnya berjudul "Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar" menggarisbawahi pentingnya Kurikulum Merdeka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan kreatif. Riyadi menunjukkan bahwa kurikulum ini tidak hanya memfokuskan pada penguasaan teori musik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik.

Selanjutnya, Adriaan dan Suryati (2023) dalam artikel mereka "Pembelajaran Ear Training Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Musikalitas" mengeksplorasi penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran ear training. Penelitian ini menyoroti bagaimana aplikasi dan perangkat lunak dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengar dan mengenali elemen musik secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempercepat proses pembelajaran, sehingga memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dalam pendidikan musik.

Dengan demikian, kelayakan isi buku teks seni budaya sub bidang studi seni musik kelas VII harus dievaluasi tidak hanya dari segi konten, tetapi juga dari segi metode pengajaran dan sumber belajar yang mendukung. Secara keseluruhan, kelayakan isi buku teks seni budaya sub bidang studi seni musik kelas VII harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kualitas materi, penyajian, relevansi dengan kurikulum, serta dukungan dari sumber belajar tambahan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa buku teks tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara efektif.

Untuk wawancara sebagai upaya Penulis mendapatkan data tambahan, Penulis mewawancarai beberapa ahli di bidang musik dari kalangan akademisi dalam dan luar negeri

serta pakar kurikulum juga dari kalangan akademisi. Data yang telah terkumpul Penulis kategorisasikan dan reduksikan sesuai kebutuhan penelitian. Dalam artikel ini Penulis hanya mengambil pada fokus kelayakan isi buku teks yang dikaji dari sejumlah pertanyaan dan pembahasan yang terdapat di dalam penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penulis angkat dalam artikel ini terkait dengan kelayakan isi sesuai aspek penyajian, isi, kebahasaan dan kegrafikaan menurut petunjuk teknis PERMENDIKBUD nomor 8 tahun 2016. Dalam bab 3 buku teks yang dikaji, penulis menemukan 6 temuan aspek penyajian, 38 temuan yang berhubungan dengan aspek isi, 4 temuan aspek kebahasaan dan 1 temuan aspek kegrafikaan. Dalam bab 4 buku teks yang dikaji, penulis menemukan 4 temuan masalah aspek penyajian, 22 temuan masalah aspek kelayakan isi, 6 temuan masalah kebahasaan dan 4 temuan masalah kegrafikaan.

Dalam bab 11 buku teks yang dikaji, penulis menemukan 5 temuan aspek penyajian dan 6 temuan aspek isi. Dalam bab 12 buku teks yang dikaji, Penulis menemukan 4 temuan aspek penyajian, 9 temuan aspek isi, 2 temuan aspek kebahasaan dan sebuah temuan aspek kegrafikaan. Secara umum kelengkapan penyajian, kebahasaan dan kegrafikaan pada bab 3 buku teks yang dikaji tidak menguatkan bahasan materi/isi bab, selain itu ditemukan juga butir-butir sub bab dalam bab tersebut tidak saling melengkapi. Demikian pula keterkaitannya antara paparan materi/isi tidak relevan dengan peta kompetensi yang ditampilkan di awal bab oleh penulis buku teks. Selain itu aspek kebahasaan terkesan bias untuk menjelaskan materi sesuai judul bab, juga tidak sesuai dengan kompetensi dasar.

Dalam aspek kegrafikaan, ilustrasi-ilustrasi foto umumnya tidak menguatkan materi bab buku teks. Hal yang serupa juga ditemukan pada bab 4, 11 dan 12 buku teks yang dikaji. Pada bab 4 buku teks seni budaya sub bidang studi musik kelas tujuh edisi ketiga cetakan keempat yang Penulis kaji terdapat 4 temuan masalah aspek penyajian, 22 temuan masalah aspek kelayakan isi, 6 temuan masalah kebahasaan, 4 temuan masalah kegrafikaan.

Pengklasifikasian alat musik harmonis dan ritmis juga tidak tepat. Pengklasifikasian alat musik berdasarkan istilah ritmis, melodis dan harmonis sesungguhnya untuk pengklasifikasian unsur- unsur musik (identitas karya musik). Pengklasifikasian menurut ensiklopedi berdasarkan sumber bunyinya yakni idiphone, aerophone, membranophone dan chordophone (lihat glosarium). Alat musik rekorder yang terdapat di dalam bab 4 lebih tepat disebut alat musik aerophone, termasuk saluang karena alat musik tersebut bersumber bunyi dari udara. Sasando, Sampek, Rebab dan Mandolin lebih tepat disebut alat musik chordophon.

Alat musik Triangle, Saron, Angklung, Calung dan Kolintang termasuk klasifikasi alat musik idiophone. Kendang, Ketipung dan Bedug diklasifikasikan sebagai alat musik membranophon.

Dalam pembahasan bab 11 buku teks ini seperti halnya pada pembahasan bab 3 dan bab 4 buku teks Penulis membahas temuan penelitian pada tabel temuan di atas serta disesuaikan dengan indikator-indikator yang ada di aspek kelayakan penyajian, isi, kebahasaan dan kegrafikaan (lembar petunjuk teknis permendikbud nomor 8 tahun 2016). Disamping itu juga Penulis menggunakan pertimbangan- pertimbangan dari indikator-indikator yang ada di aspek penyajian, isi, bahasa dan kegrafikaan dengan menyesuaikan kepada teori tentang perkembangan usia anak dan perkembangan musikalitas nya (lihat bab 2 laporan penelitian).

Berdasarkan judul bab 11 buku teks yakni menyanyi dengan lebih satu suara dipetakan dalam peta kompetensi dimulai dengan pemahaman siswa terhadap teknik bernyanyi, untuk memahami vokal grup serta paduan suara, berlatih lagu kanon dan teknik vokal. Berdasarkan peta kompetensinya bab ini berhubungan dengan bab 3 buku teks. Seperti yang telah disampaikan oleh Penulis, sebaiknya pembahasan tentang menyanyi dengan lebih satu suara berdekatan dengan bab 3 menjadi bab 4 dan bukan menjadi bab 11. Sehingga bab 3 dan bab 4 sebagai materi yang berhubungan dengan vokal disampaikan pada semester ganjil kelas tujuh. Sedangkan materi tentang alat musik diberikan pada semester genap.

Hubungan antara peta kompetensi dengan uraian pembahasan bab 11 buku teks, pembahasannya tidak diawali dengan teknik bernyanyi seperti yang ada di peta kompetensi melainkan membahas bernyanyi banyak suara. Sesungguhnya teknik bernyanyi di dalam kompetensi telah diuraikan di bab 3 bagian pembahasan materi sehingga pada bab ini Penulis beranggapan tidak perlu lagi membahas tentang teknik vokal. Dalam pembahasan bab 11 buku teks ini, Penulis tampaknya mempertimbangkan keterampilan bermusik dalam bentuk grup baik untuk vokal maupun instrument. Pada bab 11 tentang teknik bernyanyi banyak suara disetarakan dengan bab 12 yakni tentang ansambel. Namun judul bab 11 tidak menekankan kepada teknik seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 3.2 (teknik vokal dalam bernyanyi secara vokal grup).

Dalam tafsiran Penulis teknik bernyanyi untuk vokal grup sangat tergantung dari aransemen lagu, dan cara menyajikannya, sehingga dibutuhkan teknik bernyanyi yang menyesuaikan ekspresi dari aransemen lagu dan cara penyajian lagu tersebut. Disebutkan dalam uraian sub judul bernyanyi banyak suara terdapat istilah acappella istilah ini bila merujuk pada ensiklopedi atau kamus musik (lihat glosarium) lebih bermakna kepada teknik sajian dan bukan teknik bernyanyi. Bila digunakan peniruan bunyi-bunyi alat musik dengan menggunakan suara (mulut) ataupun pengembangan vokal lebih dari satu suara tanpa iringan



musik di grup vokal maka hal ini berkenaan dengan teknik bernyanyi, dan teknik bernyanyi ini ada dalam sajian acappella.

Istilah lain juga disebutkan dalam uraian pembahasan bab 11 buku teks yakni istilah nasyid. Lirik-lirik yang dibuat dalam bentuk Nasyid umumnya diambil dari karya sastra religius dalam hal ini dari agama Islam, atau dengan kata lain Penulis memahami Nasyid berasal dari singkatan nada, syiar dan dakwah. Nasyid berasal dari sajian musik Qasidah. Dalam perkembangannya Nasyid dapat di sajikan secara a cappella maupun dengan iringan musik(cappella). Oleh karena itu Nasyid dikelompokkan sebagai gaya pertunjukan. Sementara istilah kanon telah di bahas di atas pada bahasan penelitian ini sebagai teknik komposisi. Tiga istilah ini(acapella, nasyid dan kanon) seharusnya tidak dibicarakan dalam sub bab bernyanyi banyak suara, tetapi masing- masing menjadi sub bab yang terpisah diluar sub bab bernyanyi banyak suara.

Pada halaman 145 dan 146 buku teks yang dikaji terdapat penugasan bernyanyi dalam wilayah suara perempuan dan laki-laki, lagu yang dijadikan untuk kelengkapan tugas ditampilkan dalam bentuk notasi lagu Mengheningkan Cipta, namun pada notasi tersebut diperuntukkan untuk wilayah suara sopran dan mezosopran. Oleh karena itu bagi suara laki-laki yang mengalami perubahan suara (cambiata) tidak dapat menyanyikan wilayah mezosopran didalam perubahan peralihan suara anak-anak ke suara dewasa awal(antara usia 13-17 tahun) sebagian laki-laki di usia tersebut ada yang menyerupai suara anak-anak, namun ada pula yang mengalami perubahan suara karena perkembangan hormonal.

Sehingga bagi siswa laki-laki yang sedang mengalami perubahan suara akibat penebalan pita suara(efek hormonal), sulit membawakan melodi untuk bagian mezosopran di lagu Mengheningkan Cipta tersebut, alasan tersebut Penulis sesuaikan dengan teori Perkembangan Usia Siswa yang terdapat dalam bab 2(lihat bab 2). Oleh karena itu aransemen lagu Mengheningkan Cipta untuk wilayah sopran dan mezosopran hanya dapat dinyanyikan oleh siswa perempuan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian yang Penulis teliti, Penulis perlu memaparkan hasil penelitian kajian buku teks Seni Budaya sub bidang studi seni musik jenjang kelas VII edisi ketiga cetakan ke-empat 2017 yang ditulis oleh Eko Purnomo dan kawan kawan serta diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejumlah masalah yang ditemukan dalam buku teks yang dikaji bagi Penulis tidak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar seperti disebutkan pada lampiran permendikbud nomor 58 tahun 2014. Selain itu buku teks yang dikaji sebagian besar aspek penyajian, isi, kebahasaan dan kegrafikaan tidak sesuai dengan petunjuk teknis seperti yang tercantum dalam

permendikbud nomor 8 tahun 2016. Namun demikian Penulis dapat menyimpulkan bahwa keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan meskipun sejumlah persoalan terdapat di dalam buku teks yang dikaji.

Penulis buku teks juga kurang memperhatikan sumber-sumber terpercaya untuk keakuratan materi yang terdapat dalam bab-bab seni musik. Hal ini terdeteksi oleh Penulis ketika menelusuri sumber pustaka sub bidang seni musik yang terdapat dalam daftar pustaka buku teks. Tidak hanya penelusuran melalui sumber pustaka sub bidang seni musik tersebut, penulis juga mendapatkan fakta bahwa temuan-temuan penelitian yang terdapat dalam buku teks yang dikaji, banyak ketidaksesuaian dengan sumber pustaka terpercaya setelah mendapatkan klarifikasi dari narasumber ahli.

Hasil dari penelitian ini memberi kesadaran bagi semua pihak agar lebih selektif dalam membuat buku teks sebelum digunakan di sekolah.

#### **4. KESIMPULAN**

Buku teks sebagai buku pelajaran siswa sekaligus dokumen kurikulum perlu mempertimbangkan kesesuaiannya menurut kebijakan-kebijakan dalam lingkup kurikulum yang berlaku. Disamping itu buku teks perlu pula memperhatikan kesesuaiannya dengan jenjang kelas, usia perkembangan siswa (berdasarkan aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan) sesuai capaian pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu buku teks perlu mempertimbangkan isi bahan pembelajaran dalam hal ini kedalaman dan keluasan materi. Buku teks juga perlu mempertimbangkan kompetensi siswa yang telah di capai sebelumnya serta standar kompetensi lulusan yang akan dicapai. Isi buku teks perlu dibuat oleh Penulis dengan memperhatikan terlebih dahulu persoalan-persoalan (khususnya pendidikan musik) di masyarakat. Dari persoalan-persoalan yang ada tersebut selanjutnya Penulis buku teks dapat memaparkan materi pelajaran secara terstruktur, sistematis, koheren, dan akurat melalui penggunaan sumber-sumber terpercaya baik dari literatur-literatur ilmiah maupun informasi-informasi dari pakar ahli di bidang pendidikan musik.

Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk buku teks menjadi dasar pertimbangan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan cara penulisan buku teks. Oleh karena itu dalam penulisan buku teks diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan penyajian, isi, kebahasaan dan kegrafikaan. Masa penggunaan buku teks berkesesuaian dengan perkembangan zaman seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kebaruan, mengandung nilai-nilai karakter bangsa, mengembangkan berpikir tingkat tinggi, serta mengembangkan kecakapan sesuai kebutuhan masyarakat di abad-21.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka hakikat buku teks bidang seni musik tidak lepas dari aspek musikal dalam hal ini adalah keberadaan audio sebagai suplemen buku teks dan keterampilan bermusik di sekolah sebagai penguat pengembangan materi yang terdapat dalam buku teks.

Pembuatan buku teks yang tidak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan simpulan di atas dapat berakibat standar kompetensi lulusan tidak tercapai. Dampak lainnya berakibat pada ketidakmampuan siswa untuk menghadapi persoalan-persoalan bidang musik yang ada di masyarakat. Selain itu dari kajian buku teks yang penulis kaji menyiratkan kemungkinan siswa tidak berminat dengan pelajaran seni budaya bidang musik di sekolahnya.

Melalui penelitian yang Penulis lakukan diharapkan menjadi refleksi bagi penulis buku teks agar dapat membuat materi pembelajaran dalam buku teks sesuai simpulan Penulis di atas.

## 6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

## 7. REFERENCES

- Arini, G. (2022). Penyegaran Pengetahuan Perancangan Materi Ajar Pelajaran Seni Budaya di Mgmp Seni Budaya. *Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Seni*, 23(1),38.
- Atatu, S. (2023). Video Pembelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Musik Di Smp Negeri 7 Sentani. *JMCD*, 1(2), 71-80.
- Adriaan, Josias T., & Suryati. (2023).Pembelajaran Ear Training Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Musikalitas.*PROMUSIKA*, 11(1), 50-64.
- Fadhilatanni, I. (2020). Analisis Penggunaan Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia Kelas X Dalam Perspektif Kebijakan Perbukuan. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 109-116.
- Haryanto, R., & Setiawan, M. (2021).Kesesuaian Materi Buku Teks Seni Musik Dengan Kurikulum Merdeka Di SMP. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 101-115.
- Kristanto, A. (2020). Urgensi Kearifan Lokal Melalui Musik Gamelan Dalam Konteks Pendidikan Seni Di Era 4.0. *Musikolastika Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*,2(1), 51-58.
- Muhtarom, T. (2018). Analisis Wawasan Kebangsaan Melalui Buku Teks Kelas Rendah Sekolah Dasar Kurikulum Tematik 2013. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(2).
- Maisasna, M. (2019). Peningkatan Strategi Pembelajaran Seni Musik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Ix.10 Di Smp Negeri 13 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 1(2), 67.
- Mhb., R. And Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 Buku Teks Bahasa Indonesia Pada Kelas X Terbitan Kemdikbud. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 197, 208.

- Nugroho, D. P. (2022). Pengaruh Kualitas Buku Teks Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, 4(1), 55-68.
- Putra, A. And Syeilendra, S. (2020). Belajar Pianika Pada Pembelajaran Seni Musik Di Kelas VIII Smp Negeri 12 Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 223.
- Prasetyo, Z. K., & Dewi, N. (2019). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Seni Budaya Kelas VIII Di SMP Negeri Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(1), 112-125.
- Riyadi, Lanang. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*. 5(1),40-50.
- Rizkita, N. And Sukmayadi, Y. (2022). Persepsi Guru Seni Budaya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di Sman 1 Garut. *Grenk Music Journal*, 11(1), 19.
- Sari, M., & Wahyudi, A. (2023). Analisis Kelayakan Buku Teks Seni Budaya Di SMP: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 8(2), 45-60.
- Sari, R., Wagiran, W., & Zulaeha, I. (2022). Kualitas Materi Teks Fabel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Vii Kurikulum 2013. *Jurnal Salaka Jurnal Bahasa Sastra Dan Budaya Indonesia*, 4(2), 90-97
- Setiawan, A., Permana, P., & Adzan, N. (2021). Pelatihan Membaca Notasi Balok Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Tingkat Smp Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 182-188.
- Suhendar, D., & Kurniawati, T. (2020). Evaluasi Buku Teks Seni Musik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 77-89.
- Wulandari, G., Indriani, M., & Nurjaya, G. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Xii Terbitan Kemdikbud Edisi Revisi 2018. *Journal Of Digital Learning And Education*, 1(3), 141-149.
- Yusliani, E., Burhan, H., & Nafsih, N. (2019). Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Sajian Buku Teks Fisika Sma Kelas Xii Semester 1. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3(2), 184.